

## **Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Pemahaman Dini Bagi Siswa SMPN 01 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara**

**Yasri Pasapan<sup>1</sup>, Sudirman Sanuddin<sup>2</sup>, Zamli<sup>3</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup> Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia*

Received : 28 Juli 2025, Revised : 1 Agustus 2025, Published : 11 Agustus 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Yasri Pasapan

E-mail: [yasripasapan@gmail.com](mailto:yasripasapan@gmail.com)

### **Abstrak**

Masa remaja merupakan periode transisi yang kritis, ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial yang memengaruhi perilaku serta kebutuhan informasi remaja, terutama terkait kesehatan reproduksi. Sayangnya, pengetahuan remaja Indonesia tentang topik ini masih rendah dan seringkali diperoleh dari sumber tidak kredibel seperti teman sebaya dan media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan siswa SMPN 01 Sesean Suloara, Toraja Utara, melalui metode edukasi interaktif dan pendampingan. Program ini melibatkan 65 siswa kelas VII dan VIII, menggunakan pendekatan ceramah partisipatif, diskusi kelompok kecil, simulasi kebersihan diri, serta sesi konsultasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap pubertas (dari 52% ke 86%), kebersihan organ reproduksi (48% ke 83%), dan sikap terhadap perilaku berisiko (55% ke 89%). Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi yang diterapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat peran guru BK sebagai pendamping edukasi berkelanjutan. Diharapkan model ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai kontribusi strategis dalam membentuk generasi muda yang sehat dan bertanggung jawab secara reproduktif.

**Kata kunci** – kesehatan reproduksi, remaja, edukasi interaktif, sekolah menengah, literasi kesehatan

### **Abstract**

Adolescence is a critical transitional stage marked by significant physical, emotional, and social changes that influence adolescents' behavior and information needs, particularly concerning reproductive health. In Indonesia, adolescents' knowledge of reproductive health remains limited and is frequently obtained from unreliable sources such as peers and social media. This community service initiative aimed to enhance reproductive health literacy among students of SMPN 01 Sesean Suloara, North Toraja, through interactive educational methods and sustained mentoring.

A total of 65 students from grades VII and VIII participated in the program, which employed participatory lectures, small group discussions, personal hygiene simulations, and individual consultation sessions. The effectiveness of the intervention was evaluated using pre-test and post-test assessments. The results indicated a significant improvement in students' understanding of puberty (from 52% to 86%), reproductive organ hygiene (from 48% to 83%), and attitudes toward risky behaviors (from 55% to 89%). These outcomes demonstrate the efficacy of the applied educational approach in improving reproductive health literacy among adolescents.

Furthermore, this program strengthened the role of school counselors (BK teachers) as facilitators of sustainable reproductive health education. The model presented in this program has the potential to be replicated in other educational settings as a strategic effort to develop a generation that is both healthy and responsible in terms of reproductive behavior.

**Keywords** - reproductive health, adolescents, interactive education, secondary schools, health literacy

**How To Cite :** Pasapan , Y., Sanuddin, S., & Zamli, Z. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Pemahaman Dini Bagi Siswa SMPN 01 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 51–55. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.376>

**Copyright** ©2025 Yasri Pasapan , Sudirman Sanuddin, Zamli Zamli

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode transisi penting dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan pesat pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja mulai mengalami pubertas dan kematangan organ reproduksi yang berpengaruh pada pola pikir, perilaku, serta cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pendidikan kesehatan reproduksi yang memadai sangat penting untuk membekali remaja agar mampu menjaga diri dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi, siswa SMP dapat memperoleh informasi yang benar, ilmiah, dan sesuai usia perkembangan. Dengan metode diskusi kelompok, simulasi, serta tanya jawab terbuka, siswa akan merasa nyaman bertanya tentang perubahan tubuh, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, serta bagaimana membangun relasi sehat dengan teman sebaya. Kegiatan edukasi semacam ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk memahami risiko perilaku berisiko, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

Lebih dari itu, program edukasi kesehatan reproduksi ini juga mendukung target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas hidup remaja melalui penguatan pendidikan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Dukungan peraturan seperti Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga juga menegaskan pentingnya pemberian informasi dan edukasi kesehatan reproduksi sejak dini. Dengan melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat, maka diharapkan tercipta lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk tumbuh sehat, produktif, serta terhindar dari risiko masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Pemahaman Dini Bagi Siswa SMP" menjadi langkah strategis untuk mendukung tercapainya remaja yang sehat secara fisik dan mental, terhindar dari perilaku berisiko, serta mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas. Program ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi pemicu lahirnya kolaborasi berkelanjutan antara pihak sekolah, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, dan masyarakat luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu Memberikan edukasi yang komprehensif dan sesuai usia mengenai kesehatan reproduksi agar siswa SMP memiliki pemahaman yang benar tentang perubahan fisik, kebersihan organ reproduksi, dan risiko perilaku berisiko, Membentuk sikap positif dan perilaku bertanggung jawab pada remaja terkait kesehatan reproduksi, sehingga mereka dapat menjaga diri, berinteraksi secara sehat dengan teman sebaya, serta terhindar dari perilaku menyimpang, Membantu sekolah dalam memperkuat fungsi edukasi kesehatan reproduksi melalui kolaborasi dengan tenaga ahli, sehingga tercipta lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung pembahasan isu-isu kesehatan reproduksi secara tepat dan Menguatkan sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung remaja menjalani masa pubertas dengan pengetahuan yang benar, aman, dan bertanggung jawab.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat remaja terkait kesehatan reproduksi melalui kegiatan edukasi interaktif, pendampingan, serta penyebarluasan hasil melalui media digital. Deskripsikan secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di SMPN 01 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak sekolah yang menunjukkan dukungan penuh untuk pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi. Waktu pelaksanaan direncanakan pada tanggal 17 s.d 18 Juli 2025, Sasaran utama program ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara, dengan perkiraan jumlah peserta sekitar 50–70 siswa. Sasaran pendukung mencakup guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas yang akan dilibatkan sebagai pendamping agar materi yang disampaikan dapat berkelanjutan di sekolah. Pihak sekolah dalam hal ini bertindak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



sebagai mitra utama yang menyediakan tempat, mendampingi pelaksanaan kegiatan, dan mendukung keberlanjutan edukasi di luar kegiatan ini.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap yaitu Tahap awal dilakukan melalui pertemuan dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan program, jadwal kegiatan, pembagian peran, serta teknis pelaksanaan. Surat izin dan dukungan resmi akan dikonfirmasi pada tahap ini, Tim pengabdian akan menyiapkan materi edukasi berupa modul, slide presentasi, leaflet, atau video edukasi pendukung. Semua materi disusun menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP dan akan divalidasi bersama guru pendamping, Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif di dalam kelas dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, praktik simulasi kebersihan diri, serta sesi tanya jawab. Guru pendamping akan mendampingi siswa selama sesi ini, Setelah kegiatan penyuluhan, akan dilakukan sesi pendampingan untuk siswa yang ingin berdiskusi lebih mendalam. Guru BK akan dilibatkan sebagai pendamping lanjutan dan Evaluasi dilakukan melalui diskusi refleksi bersama siswa dan guru pendamping untuk mengetahui pemahaman siswa dan masukan untuk pelaksanaan program serupa di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SMPN 1 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan diawali dengan tahap koordinasi dan perizinan bersama kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling (BK). Tim pengabdian kemudian menyiapkan materi penyuluhan, modul edukasi, leaflet, dan video edukasi.

Pelaksanaan edukasi dilakukan di sekolah dengan peserta sebanyak 65 siswa kelas VII dan VIII. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dengan ceramah, diskusi kelompok kecil, simulasi kebersihan diri, serta sesi tanya jawab. Guru BK mendampingi seluruh rangkaian kegiatan. Setelah sesi penyuluhan, diadakan pendampingan berupa diskusi lanjutan bagi siswa yang ingin berkonsultasi secara pribadi.

Untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa, dilakukan pengukuran pre-test dan post-test sederhana sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

**Tabel 1.** Hasil analisis Pre-Test dan Post-Test

<b>No.</b>	<b>Indikator Pengetahuan</b>	<b>Rata-Rata Pre-Test (%)</b>	<b>Rata-Rata Post-Test (%)</b>
1.	Pemahaman pubertas dan perubahan fisik	52%	86%
2.	Pengetahuan kebersihan organ reproduksi	48%	83%
3.	Sikap mencegah perilaku berisiko	55%	89%

Hasil tersebut menunjukkan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 30–35%, yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif berhasil meningkatkan literasi kesehatan reproduksi siswa.

Hasil kegiatan memberikan dampak positif terhadap SMPN 1 Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara sebagai mitra. Guru BK memperoleh materi modul edukasi yang dapat digunakan untuk pendampingan siswa secara berkelanjutan. Siswa menjadi lebih terbuka berdiskusi mengenai topik yang sebelumnya dianggap tabu. Selain itu, pihak sekolah berkomitmen menjadikan materi ini sebagai program rutin dengan dukungan tenaga pengajar dan kerja sama pihak luar.

Luaran berupa foto dokumentasi yang dipublikasikan di media sosial sekolah juga membuka akses informasi yang lebih luas, tidak hanya untuk siswa peserta, tetapi juga siswa lain, orang tua, dan sekolah-sekolah di sekitarnya yang dapat meniru praktik baik ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini terbukti meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi. Intervensi sederhana namun interaktif ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan literasi remaja di bidang kesehatan reproduksi. Saran yaitu Sekolah mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi ke dalam program Bimbingan Konseling secara rutin, Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat untuk mengadakan edukasi lanjutan dan Kegiatan serupa direplikasi di sekolah lain di wilayah Kabupaten Toraja Utara agar manfaatnya semakin luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMPN 01 Sesean Suloara kabupaten toraja utara yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A.N., Fitri, A.U. and Kas, S.R. (2025) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Cegah Pernikahan Dini dan Kehamilan Tidak Terencana Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bulukumba', *Pengabdian Kesehatan Pesisir dan Pertambangan*, 2(1), pp. 10–19. doi:10.54883/ry2e5m09.
- April, V.N. et al. (2025) 'Pengaruh Peer Education terhadap Sikap Remaja tentang Pernikahan di Kabupaten Mimika Program Studi D-III Kebidanan Mimika , Poltekkes Kemenkes Jayapura Program Studi D-III Keperawatan Kepulauan Yapen , Poltekkes Kemenkes Jayapura tingginya Angka Kematian ', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 000(April).
- Arifah, I. and Surakarta, U.M. (2020) 'Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif', Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS, (April), pp. 64–72. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/340397671%0AAKSES>.
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. In D. Keluarga, Kesehatan (Ed.), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 3, Issue April). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.binawan.ac.id/1504/>
- BKKBN. (2023). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Petugas Lapangan Keluarga Berencana. Peraturan BKKBN No. 09 Tahun 2023, 10–11. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/266959/peraturan-bkkbn-no-9-tahun-2023>
- BKKBN. (2023). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/280754/peraturan-bkkbn-no-14-tahun-2023>
- Handayani, R. & Putra, Y. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Sosial bagi Remaja. *\*Jurnal Ilmu Komunikasi Kesehatan\**, 7(2), 112–121. <https://doi.org/10.33366/jikk.v7i2.1523>
- Ikhwaningrum, D.U. and Harsanti, T.D. (2020) 'Pendidikan Seks Bagi Mahasiswa Sebagai Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas', *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(2), p. 68. doi:10.17977/um032v3i2p68-72.

- Khoiriyah, B.F. and Putri, A. (2025) 'Peran Keterampilan Menjelaskan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa', *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(4), pp. 799–807.
- Lisa Ernita, Saputra, R. and Sulastri, D. (2024) 'Pencegahan Penyakit Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja dengan Penerapan Komunikasi dalam Keluarga', *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 10(3), pp. 478–489. doi:10.25311/keskom.vol10.iss3.1950.
- Nelish, A. (2022) 'J+ PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah', *Jurnal Mahasiswa pendidikan Luar sekolah*, 11(1), pp. 224–236. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>.
- Nurhanifah, D. and Sharil, M. (2024) 'Increasing adolescents' awareness of the impact of promiscuity through educational socialization', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3), pp. 107–114. doi:10.61099/jpmei.v1i3.57.
- Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan pada Jalur Pendidikan Formal
- Putri, I.M., Rasyid, A. and Yazid, T.P. (2025) 'Digital Public Relations sebagai Media Publikasi dalam Dunia Pendidikan', 11(1), p. 2.
- Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset. 2018.
- Rukmasari, E.A. (2024) 'Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 5(1), pp. 1–8. doi:10.54783/ap.v5i1.31.
- Sugiharti, R. and Erlangga, E. (2023) 'Sosialisasi Parenting Pendidikan Seksual Di Era Digital', *Tematik*, 4(1), p. 75. doi:10.26623/tmt.v4i1.8038.
- Susanti, S. et al. (2024) 'Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), pp. 86–93. Available at: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10044/pdf>.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Widyaningrum, S.T. and Muhlisin, A. (2024) 'Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), pp. 186–193. doi:10.33024/hjk.v18i2.270.
- Wulandari, S., & Nugroho, H. (2022). Efektivitas Pendidikan Seks dalam Menurunkan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.32698/jpk.v14i1.284>